

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gending *Bonang Sekaring Tawang* merupakan gending yang diciptakan oleh K.R.R.A. Saptodiningrat pada tahun 2004, berbentuk gending *bonang berlaras slendro*. Proses penciptaan dari gending tersebut berawal dari kegelisahan K.R.R.A Saptodiningrat terhadap jumlah gending bonang Gaya Surakarta. Penyusunan gending ini sebagai perbendaharaan gending *bonang berlaras slendro*, yang selama perkembangannya menurut *balungan* Mlayawidodo gending *bonang berlaras slendro* hanya berjumlah 5.

Proses penciptaan K.R.R.A. Saptodiningrat dalam menciptakan gending tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu; menentukan bentuk gending, struktur gending, *laras*, *pathet* gending, nada-nada yang digunakan, dan menambah *garap* penyajian gending. Berdasarkan tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas K.R.R.A. Saptodiningrat dalam menciptakan gending tersebut memiliki urutan dan tata cara dalam menciptakan komposisi karawitan tradisi, selain tahapan tersebut gagasan konsep merupakan hal yang penting dalam terwujudnya karya tersebut. Gagasan konsep Gending *Sekaring Tawang* dapat dibagi menjadi dua ide yakni ide musikal dan ide *garap*.

Ide musikal dari gending tersebut adalah Ketawang Gending Karawitan, dengan maksud menunjukkan bahwa gending tersebut *berpathet nem*, kemudian ide *garap* dari gending tersebut dilihat dari penyajian gending dapat ditemukan *garap*

yang khusus yaitu *kendhangan pamijen* atau *kendhangan ngenut lagu*, kemudian *garap ricikan balungan (demung imbal, slenthem nibani)*.

Kesimpulan lain dari gending ini adalah berdasarkan observasi penulis dalam menganalisis *balungan* dan *garap* Gending *Sekaring Tawang*. Didapatkan pola kalimat lagu *balungan* yang bermacam-macam seperti *mbalung, nibani, pin* mundur, dan lain-lain, sehingga dalam penyusunan gending tersebut dapat menjadi salah satu ajang dan pembelajaran mengenai macam macam balungan beserta *garapnya*.

Berdasarkan fungsi dari Gending *Sekaring Tawang* menurut K.R.R.A. Saptodiningrat sebagai pencipta atau penyusun gending memaparkan bahwa dengan terciptanya Gending *Sekaring Tawang* dapat menjadi salah satu contoh pembuatan atau penyusunan gending *ageng* yang memiliki inovasi *garap* dan perkembangan musik karawitan, sehingga membentuk gending baru dengan harapan dapat berguna untuk perbendaharaan gending dan perkembangan *garap* sesuai kreativitas tanpa meninggalkan aturan aturan tradisi yang sudah ada. Gending *bonang* merupakan gending yang selalu disajikan pada acara *midodareni* atau *Tingalan Jumenengan*, dan dapat disajikan dalam penyajian gending *sekaten* tanpa merubah *balungan* bagian *inggah* gending

## **B. Saran**

Isi dalam penelitian ini tentu saja belum dapat dikatakan sebagai penelitian yang sempurna sehingga saran pada penelitian selanjutnya adalah dapat mengembangkan dan menemukan ilmu lain serta dapat melengkapi penelitian sebelumnya menjadi lebih baik. Penelitian ini juga menjadi salah satu ladang ilmu

yang diwujudkan berupa penjabaran mengenai *garap* karawitan dengan mengkaji, membaca, mendengarkan, dan melaksanakan mengapresiasi segala bentuk yang berhubungan dengan budaya seni karawitan.

## Daftar Pustaka

### A. Sumber Tertulis

- Bratasiswara, Harmanto. 2000. *Bauwarna Adat dan Tata Cara Jawa*. Jakarta: Yayasan Suryasumirat.
- Budiasih. 1996. “Nilai-Nilai Religius dalam Upacara *Sekaten* di Kasunanan Surakarta”. Sekripsi untuk mencapai drajat sarjana S1 pada program pengkajian Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darminto, 1939. *Beosastra Djawa*. Batavia: N.V. Groningen.
- Dewantara, Ki Hatjar. 1967. “*Kebudayaan Bagian II*”, Jogjakarta: Madjelis Luhur Taman Siswa.
- Hadi, Sumandiyo. 2000. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Hastanto, Sri. 2007. *Konsep Patet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Koetjraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kumara Jati, Andaru. 2016. “Upacara *Sekaten* di Kraton Surakarta Hadiningrat”. Sekripsi untuk mencapai drajat sarjana S1 pada program pengkajian seni pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martopangrawit. 1975. “Pengetahuan Karawitan I”, Surakarta: ASKI Surakarta,.
- Marwanto. 2005. “Penyajian Gending Soran Yogyakarta dan Gending *Bonang* Surakarta”. Sekripsi untuk mencapai drajat sarjana S1 pada program pengkajian seni pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pengrawit R, Praja. 1990. “Wedhapradangga”. Surakarta: STSI Surakarta.
- Saptono, 2017. “Menyusun Gending” dalam. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. editor: Yudiaryani, Bambang Pudjasworo, dkk. Yogyakarta: JB Publisher.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pengetahuan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soeroso. 1985/1986. “Pengetahuan Karawitan”. Yogyakarta : Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Stiadi, Bram. 2000. *Raja di Alam Republik Kraton Surakarta dan Paku Buwana XII*. Jakarta: PT. Rena Pariwara.
- Subuh. 2016. “*Garap Gending Sekaten Kraton Yogyakarta*”. dalam *Resital Jurnal Seni Pertunjukan* Vol. 17 No. 3.
- Sukotjo, Saptono, Joko. 2015. “Ritual Adat *Sekaten* di Kraton Surakarta Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi dan Budaya Masyarakat di Solo”. dalam Penelitian Hibah Bersaing Dibiayai Diktorat Penelitian Dan Pengabdian Kebada Masyarakat Nomer: 084/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II.
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Gamelan: Interaksi Budaya Dan Perkembangan Musikal Di Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta : ISI Press Surakarta.

## **B. Sumber Lisan**

- K.R.R.A. Saptodiningrat, Sidomulyo, Makam Haji, Kartosuro, Surakarta
- K.R.T. Widodonagoro (Teguh), 61 tahun, Ketua Jurusan Dan Staf Pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- K.R.T. Radyo Adi Nagoro 61 tahun, Sragen, Trunuh, Klaten Selatan.